

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya pemilik perusahaan tersebut berdomisili, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya (Novianti, 2001) dalam Cousin dan Ardiani (2010). Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi.

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan terdapat karakteristik kualitatif yang membuat informasi laporan keuangan berkualitas dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut adalah dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Keempat karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan

dengan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya.

Namun, mengingat persaingan yang semakin ketat, perusahaan sebagai klien dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan yang amat berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Klien menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar *performance* nya terlihat dimata publik (Widyanto, 2012).

Situasi yang dialami auditor tampak pada beberapa kasus keuangan yang menimpa banyak perusahaan dan ikut melibatkan auditor. Hal ini membuat auditor harus berfikir untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi, dimana profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus kolapsnya Enron Corp di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang lalu, kasus PT. Bumi Resources yang terkena denda oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) karena adanya laporan atas transaksi material, serta runtuhnya Bank Summa yang dinyatakan bangkrut beberapa bulan setelah Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Terkait konteks inilah, muncul pertanyaan bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. (Widyanto, 2012).

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, independensi dapat mempengaruhi kualitas audit (De Angelo (1981) dalam Badjuri, 2012).

Menurut Cousin (2010), seorang auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah: “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun. Namun, belum tentu auditor yang hanya memiliki sikap independen akan melakukan audit dengan baik, masih perlu ditunjang dengan beberapa faktor-faktor agar auditor menghasilkan kualitas audit secara independen.

Penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi independensi dan kualitas audit auditor telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk

menguji kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi dan kualitas audit auditor. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah faktor internal yang terdiri dari idealisme dan relativisme serta faktor eksternal yang terdiri dari persaingan antar KAP dan audit *fee*.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit, yaitu Ulum (2005), Khomsiyah dan Indriantoro (1998) serta Shaub.et.al (1993) dalam Ulum (2005) yang menghasilkan hasil bahwa idealisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Cousin dan Ardiani (2010) yang menyatakan bahwa idealisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena idealisme tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit sehingga memerlukan independensi sebagai variabel intervening.

Selanjutnya menurut Khomsiyah dan Indriantoro (1998), dan Ulum (2005) menemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh langsung atau tidak langsung relativisme terhadap kualitas audit karena auditor yang bersifat relativis, akan cenderung menolak aturan atau prinsip moral yang bersifat universal termasuk didalamnya pengendalian mutu yang diterima oleh organisasi akuntan publik.

Selain itu, menurut Supriyono dan Mulyadi (1988:84) menunjukkan bahwa persaingan yang tajam antar KAP dapat merusak independensi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa persaingan yang tajam antar KAP berpengaruh signifikan terhadap independensi dan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Dan dijelaskan pada penelitian Ika S dan Ricky (2011), bahwa audit *fee* yang besar kemungkinan dapat mengakibatkan suatu kantor akuntan lebih independen dalam menghasilkan kualitas audit. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cousin dan Ardiani (2010) bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit *fee* melalui variabel independensi karena jika seorang auditor yang independen, berapapun banyaknya audit *fee* yang diterima tidak akan mempengaruhi kinerjanya dalam menghasilkan kualitas audit.

Pada kenyataannya, masalah kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor merupakan hal yang kompleks dan terus ada, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada perusahaan dan kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji supaya ketika seorang auditor melakukan proses auditing, faktor-faktor tersebut tetap dapat dipegang auditor dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian tentang kualitas audit telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya yaitu : Cousin dan Ardiani (2010). Penelitian ini mereplikasi dari penelitian diatas. Dalam penelitian tersebut dibahas tentang pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap independensi dan kualitas audit yang dilakukan di Jawa Tengah pada tahun 2010 yaitu faktor internal yang terdiri dari idealisme dan relativisme serta untuk faktor eksternalnya adalah persaingan antar KAP dan audit *fee*. Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah terletak pada lokasi KAP, yaitu berada di KAP Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP INDEPENDENSI DAN KUALITAS AUDIT AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI SURAKARTA DAN YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah idealisme , audit *fee*, persaingan antar Kantor Akuntan Publik dan relativisme, berpengaruh terhadap independensi auditor?
2. Apakah idealisme dan relativisme berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas audit auditor melalui independensi sebagai variabel intervening?
3. Apakah independensi senyatanya berpengaruh terhadap kualitas audit auditor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh idealisme, audit *fee*, persaingan antar KAP dan relativisme terhadap independensi auditor
2. Untuk mengetahui pengaruh idealisme dan relativisme secara tidak langsung terhadap kualitas audit auditor melalui independensi sebagai variabel intervening
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit auditor

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kualitas audit melalui independensi senyatanya auditor
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penulis sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan KAP dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori-teori, penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil dan pembahasan analisis data penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.